

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Budidaya Ikan Arwana

a. Pengertian Budidaya Ikan Arwana

Usaha budidaya ikan hias memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan, hal ini disebabkan karena dalam budidaya ikan hias memiliki keunggulan-keunggulan seperti teknologi mudah diterapkan. Menurut Sumsanto dkk (2024: 324) menyampaikan budidaya ikan hias juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan, pemeliharaan ikan hias dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Budidaya ikan air tawar yang sudah banyak di kenal dikalangan masyarakat yaitu budidaya ikan arwana.

Menurut Mayjen dkk (2025: 68), usaha budidaya ikan hias di Indonesia saat ini digadang-gadang menjadi bisnis yang sangat potensial. Meningkatnya antusias masyarakat dalam memelihara ikan hias dapat menjadi pendorong utama bagi para pelaku usaha budidaya ikan hias untuk mengembangkan bisnisnya.

Ikan Arwana merupakan ikan suku kecil ikan air tawar primitif yang masih dijumpai hingga sekarang. Menurut Hidayat (2021:393), menyatakan meskipun bersifat predator ikan ini merupakan ikan yang sangat populer dan juga banyak orang memeliharanya dikarenakan warna dan juga bentuknya yang indah. Ikan yang memiliki julukan sebagai Raja

Ikan Hias” ini memang memiliki tempat istimewa di hati para pecinta ikan. Budidaya ikan arwana (*Scleropages formosus*) merupakan salah satu pemeliharaan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian jenis ikan arwana, dari berbagai ancaman aktivitas manusia yang bisa membuat ikan arwana menjadi menurun.

Secara umum budidaya ikan arwana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana, mulai dari penyiapan media atau wadah pemeliharaan, pembenihan, pemeliharaan ikan, hingga pemasaran hasil budidaya dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi yang optimal. Faktor penentu keberhasilan usaha budidaya adalah kualitas air serta ikan yang dibudidayakan (Noor dkk 2024).

b. Tujuan Budidaya Ikan Arwana

Budidaya perikanan merupakan salah satu kegiatan ekonomi produktif yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan secara terencana sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penangkapan ikan di alam.

Menurut Febrianti dkk (2025:25), kegiatan budidaya ikan air tawar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal karena mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Melalui kegiatan budidaya, masyarakat dapat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil serta membuka peluang usaha baru di sektor perikanan. Selain itu, budidaya ikan juga dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat karena hasil produksinya memiliki nilai jual yang tinggi di pasar.

c. Peran Budidaya Ikan Arwana

Budidaya ikan arwana memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya perairan. Menurut Bharata & Afilin (2023 : 43), sektor perikanan berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam konteks lokal, budidaya ikan arwana dapat menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Febrianti & Andayani (2025:21) yang menyatakan bahwa usaha budidaya ikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi lokal.

Selain itu, budidaya ikan arwana juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal. Menurut Putri dkk (2023), kegiatan usaha yang memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Hasil Produksi Budidaya Ikan Arwana

a. Pengertian Hasil Produksi Ikan Arwana

Menurut Gitayuda dkk (2025), hasil produksi dapat diartikan sebagai tingkat output yang dihasilkan oleh suatu usaha yang menjadi dasar dalam menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan yang

diperoleh. Dalam konteks ekonomi, hasil produksi tidak hanya dilihat dari jumlah barang yang dihasilkan, tetapi juga dari nilai jual yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

Dalam konteks usaha budidaya, hasil produksi tidak hanya diukur dari jumlah fisik hasil panen, tetapi juga dari nilai ekonomi yang dihasilkan dari penjualan produk tersebut. Nilai ekonomi ini sangat dipengaruhi oleh kualitas produk, harga pasar, serta kemampuan pelaku usaha dalam memasarkan hasil produksinya (Setiawan dkk, 2023).

Secara umum, hasil produksi mencerminkan tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mengelola faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Hasil produksi yang optimal menunjukkan bahwa proses produksi berjalan dengan baik serta mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (Gepsey 2023). Oleh karena itu, hasil produksi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu kegiatan usaha, terutama dalam usaha berbasis sumber daya lokal.

b. Faktor-Faktor Hasil Produksi Budidaya Ikan Arwana

Hasil produksi dalam suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan produksi. Faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat output yang dihasilkan (Hasanah & Puti 2023). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi dalam budidaya ikan arwana antara lain:

1) Modal Usaha

Modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil produksi karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Modal mencakup biaya untuk pembelian indukan, pakan, perawatan kolam, serta biaya operasional lainnya. Modal memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kapasitas produksi karena menentukan ketersediaan sarana dan prasarana usaha (Ningsih & Purbadharmaja 2024).

Sejalan dengan itu, menurut Habrianto dkk (2021), keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha budidaya, karena tanpa dukungan modal yang memadai, pelaku usaha sulit meningkatkan skala produksi dan kualitas hasil yang dihasilkan.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja berperan dalam menjalankan seluruh proses produksi, mulai dari pemeliharaan hingga panen. Kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi keberhasilan usaha, terutama dalam hal keterampilan dan pengalaman dalam mengelola budidaya ikan arwana.

Menurut Wati dkk (2024), kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas usaha, dimana semakin tinggi keterampilan tenaga kerja maka semakin optimal hasil produksi yang dihasilkan. Selain itu, menurut Wahid dkk (2024), keterampilan dan

pengetahuan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan produksi.

3) Skala Usaha

Menurut Ladewi dkk (2025), skala usaha berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi karena usaha dengan kapasitas lebih besar mampu menghasilkan output yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Salsabila & Baga (2025), yang menyatakan bahwa peningkatan skala usaha akan memberikan peluang lebih besar dalam meningkatkan output produksi dan efisiensi usaha.

Skala usaha menunjukkan besar kecilnya kegiatan produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Skala usaha dapat dilihat dari jumlah kolam, jumlah ikan yang dibudidayakan, serta kapasitas produksi yang dimiliki.

4) Akses Pasar

Akses pasar merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai jual hasil produksi. Tanpa akses pasar yang luas, hasil produksi yang tinggi tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan pendapatan. Menurut Fariski dkk (2023), pemasaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai ekonomi suatu produk karena menentukan harga dan jangkauan penjualan. Selain itu, menurut Hidayatulloh dkk (2025), pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk seperti media sosial dan platform

e-commerce dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

5) Teknologi Dan Manajemen Usaha

Penggunaan teknologi dan manajemen usaha juga berpengaruh terhadap hasil produksi. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas hasil budidaya. Menurut Chaidir dkk (2025) penerapan teknologi dalam pengelolaan kualitas air dan pakan dapat meningkatkan produktivitas budidaya ikan. Selain itu, menurut Suherli dkk (2025:10), manajemen usaha yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga hasil produksi dapat meningkat secara maksimal.

c. Indikator Hasil Produksi

Indikator hasil produksi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha dalam menghasilkan output yang bernilai ekonomi. Dalam kajian ekonomi, hasil produksi tidak hanya diukur dari jumlah output yang dihasilkan, tetapi juga dari nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil produksi tersebut (Hasanah & Putri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan usaha serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Kurniawan & Lestari, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Febrianti & Andayani (2025) tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar yang menunjukkan bahwa hasil produksi budidaya ikan memiliki hubungan langsung dengan peningkatan pendapatan masyarakat, dimana semakin tinggi produksi maka semakin besar kontribusinya terhadap ekonomi masyarakat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Arsandi dkk (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi sektor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Indikator hasil produksi budidaya ikan arwana meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Jumlah Produksi Ikan Arwana

Menurut Wati dkk (2024), jumlah produksi mencerminkan tingkat produktivitas usaha, dimana semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha tersebut. Jumlah produksi merupakan indikator utama dalam mengukur hasil produksi karena menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks budidaya ikan arwana, jumlah produksi dapat dilihat dari banyaknya ikan yang berhasil dipanen dalam satu siklus atau dalam satu tahun.

2) Nilai Jual Hasil Produksi

Nilai jual merupakan indikator yang menunjukkan harga yang diperoleh dari hasil produksi yang dijual di pasar. Nilai jual sangat

dipengaruhi oleh kualitas produk, ukuran ikan, serta permintaan pasar.

Menurut Millah (2024: 639), harga jual produk merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi besarnya penerimaan atau pendapatan usaha, karena harga menentukan nilai uang yang diterima pelaku usaha dari setiap produk yang terjual serta berpengaruh dalam keputusan konsumen untuk membeli produk tersebut. Dalam budidaya ikan arwana, nilai jual menjadi sangat penting karena ikan arwana memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar domestik maupun internasional.

3) Frekuensi Panen

Frekuensi panen menunjukkan seberapa sering kegiatan panen dilakukan dalam periode tertentu, misalnya dalam satu tahun. Frekuensi panen yang tinggi menandakan bahwa usaha budidaya berjalan secara produktif dan berkelanjutan.

Menurut oleh Mariam dkk (2025), tingginya total produksi hasil panen budidaya secara langsung meningkatkan penerimaan usaha pembudidaya karena semakin besar jumlah ikan yang dihasilkan dan dijual, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Dalam budidaya ikan arwana, frekuensi panen juga mencerminkan kemampuan pembudidaya dalam mengelola siklus produksi secara efisien.

4) Total Pendapatan Dari Hasil Produksi

Total pendapatan merupakan indikator yang menggambarkan keseluruhan penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dalam periode tertentu. Indikator ini merupakan hasil akhir dari seluruh proses produksi dan pemasaran yang dilakukan.

Menurut Kurniawan & Lestari (2022), pendapatan usaha merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi dan harga jual produk, sehingga semakin tinggi produksi dan nilai jual, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, total pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha dari sisi ekonomi.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

a. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat lokal merupakan proses peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Menurut Susanti & Kurniati (2025), menyatakan pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembangunan ekonomi adalah pengembangan wilayah berbasis potensi lokal.

Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta penguatan struktur ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dapat

mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Menurut Rohma & Nugroho (2024:5), menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi dapat dinilai berhasil apabila tingkat kesejahteraan yang terdapat pada masyarakat semakin tinggi. Pengembangan usaha berbasis potensi lokal diharapkan mampu memperkuat perekonomian masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi masyarakat lokal merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di wilayah setempat. Menurut Judijanto dkk (2024:226), mengemukakan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal juga tercermin dalam kemampuannya untuk memperkuat jaringan sosial dan kerjasama di tingkat lokal, keterlibatan masyarakat tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat kerangka sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal bukan hanya mempengaruhi aspek ekonomi.

Peningkatan ekonomi masyarakat lokal sangat dipengaruhi oleh upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kemudahan akses permodalan, serta dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha masyarakat. Upaya pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi

ekonomi yang ada sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Hindaryatiningsih, Yassin dkk (2023:58) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kegiatan ekonomi produktif dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks ini, usaha budidaya ikan arwana sebagai potensi lokal di Desa Benuis dapat menjadi salah satu strategi yang efektif.

b. Faktor-Faktor Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Potensi lokal seperti lahan, air, hasil hutan, dan perikanan sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat. Ini sejalan menurut Purba dkk (2023), yaitu pemanfaatan SDA tidak hanya menghasilkan nilai tambah melalui perdagangan internasional, tetapi juga menciptakan dampak ganda (*multiplier effect*) yang luas. Dengan adanya pemanfaatan SDA yang berkelanjutan dapat menjadi pegerak utama ekonomi lokal, asalkan dikelola dengan baik dan tidak dieksploitasi berlebihan.

2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari perekonomian. Dengan demikian ini sejalan dengan Menurut Wahid dkk (2024), pentingnya kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah menentukan arah pembangunan dan potensi

perkembangan maupun pertumbuhan pada suatu wilayah. Dengan meningkatkan keterampilan, dan motivasi kerja masyarakat sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan inovasi dalam kegiatan ekonomi, supaya mendorong masyarakat untuk menciptakan usaha baru berbasis lokal.

3) Akses Permodalan

Modal adalah segala bentuk sumber daya yang digunakan dalam kegiatan usaha untuk menghasilkan barang atau jasa serta meningkatkan nilai ekonomi. Menurut Arnola dkk (2025:39), menyatakan perbankan memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan pembiayaan berbunga rendah dan jaminan ringan, sehingga membantu pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan modernisasi usaha. Dengan demikian Permodalan merupakan salah satu elemen kunci dalam keberlangsungan dan pengembangan UMKM.

4) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Harahap dkk (2025) yang menyatakan bahwa akses infrastruktur seperti jalan, fasilitas publik, listrik, dan akses digital memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa karena mampu meningkatkan aktivitas

ekonomi, memperluas peluang usaha, serta meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan UMKM. Selain itu, infrastruktur yang baik dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal.

c. Indikator Peningkatan Ekonomi

Indikator peningkatan ekonomi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu masyarakat mengalami perubahan atau perbaikan dalam kondisi ekonomi dan kesejaterahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi dapat di lihat dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui indikator pendapatan perkapita tingkat Pendidikan, serta kesehatan masyarakat. Peningkatan ekonomi tidak hanya dilihat dari pertumbuhan pendapatan, tetapi juga dilihat dari peningkatan kualitas hidup yang layak atau kesejaterahan masyarakat.

Menurut Amelia dkk (2023) dalam penelitian tentang peningkatan ekonomi masyarakat desa menjelaskan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari berkembangnya usaha masyarakat, meningkatnya pendapatan rumah tangga, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut, maka indikator peningkatan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini meliputi:

1) Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin baik kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ekonomi seperti UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat, karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Farisi & Fasa 2022).

2) Berkembangnya kegiatan usaha

Perkembangan kegiatan usaha juga menjadi indikator peningkatan ekonomi karena bertambahnya jumlah usaha dan meningkatnya aktivitas produksi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat. Usaha mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat perekonomian masyarakat (Wati dkk 2024).

3) Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Hidup

Peningkatan ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar tersebut merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, karena kesejahteraan tidak hanya diukur

dari pendapatan saja tetapi juga dari terpenuhinya kebutuhan dasar kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, dan konsumsi masyarakat (Said & Azhar 2021).

4. Teori Ekonomi

a. Teori Produksi

Dalam kegiatan usaha efisiensi penggunaan faktor produksi menjadi hal yang sangat penting. Semakin baik pengelolaan faktor produksi, maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Baskoro dkk (2026:425) yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan input akan menghasilkan output yang lebih optimal tanpa harus menambah biaya secara signifikan.

Teori produksi menjelaskan hubungan antara input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) dalam suatu kegiatan usaha. Dalam ilmu ekonomi, produksi diartikan sebagai proses mengolah berbagai faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Nurlaila dkk (2026), produksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

b. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha dalam periode tertentu dan menjadi salah satu indikator utama

dalam menilai keberhasilan usaha. Menurut Rahayu (2025), pendapatan adalah hasil yang diterima oleh pelaku usaha dari kegiatan produksi dan penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual produk. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi harga jualnya, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwoko (2022:45) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha merupakan hasil dari interaksi antara jumlah output yang dihasilkan dengan harga yang berlaku di pasar.

c. Teori Usaha atau UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan skala usaha relatif kecil dan biasanya dikelola secara mandiri atau dalam lingkup keluarga. Menurut Suryadi (2024), UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Keberadaan UMKM sangat penting terutama di daerah pedesaan, karena mampu menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Hal ini didukung oleh Nugroho dkk (2025) yang menyatakan bahwa UMKM berkontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

5. Hubungan Hasil Produksi Dengan Peningkatan Ekonomi

Hubungan antara hasil produksi dengan peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari peningkatan jumlah dan kualitas produksi dalam kegiatan budidaya ikan arwana, hasil produksi yang tinggi memberikan peluang penerimaan yang lebih besar, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hal ini didukung oleh penelitian Febrianti dan Andayani (2025) yang menunjukkan bahwa budidaya ikan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Afriyadi dkk. (2024) juga menyatakan bahwa peningkatan produksi dan kualitas budidaya berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha perikanan. Selain itu, Rahmah dkk. (2025) menemukan bahwa semakin tinggi hasil produksi, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Peningkatan ekonomi masyarakat dalam kegiatan budidaya ikan arwana yaitu adanya peningkatan jumlah dan kualitas produksi. Menurut Basmar dkk (2026), pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi dan penjualan barang atau jasa. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah output dan harga jual di pasar. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pula pendapatan yang

diperoleh, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi diduga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi hasil produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hasil produksi budidaya ikan arwana diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Benuis.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang di rujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Febrianti, E. R., dan Andayani, D. (2025). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat".*

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan air tawar sebagai salah satu usaha produktif masyarakat. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan budidaya ikan air tawar dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta membuka peluang usaha baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan pekerjaan di lingkungan masyarakat.

2. Nawik dan Milenia (2024). *“Program Budidaya Ikan Air Tawar Mendukung Peluang Ekonomi untuk Semua Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”*.

Penelitian ini membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan air tawar yang bertujuan untuk meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program budidaya ikan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Noor, Huriyatul Fitriyah., Jati, Ciptaning Weargo., dan Santoso, Limin. (2023) *“Studi Kelayakan Bisnis Larva Ikan Arwana Brazil (Osteoglossum Bicirrhosum).”*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan arwana sebagai bisnis ikan hias. Penelitian menggunakan analisis biaya dan pendapatan untuk mengetahui keuntungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan arwana memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan layak dikembangkan apabila dikelola dengan baik, terutama dalam pengelolaan pakan dan kualitas air.

4. Rahman, A., Sahudi, dan Pahri. (2021). *“Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat”*

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok budidaya ikan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keberadaan kelompok budidaya ikan mampu meningkatkan

keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha perikanan serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan yang dilakukan secara bersama.

5. Ashari, F. (2022). *Dampak Budidaya Tambak Ikan Arwana terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gudang Hilir Kecamatan Selimbau.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak budidaya ikan arwana terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan arwana memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan skala usaha dan hasil produksi yang belum optimal

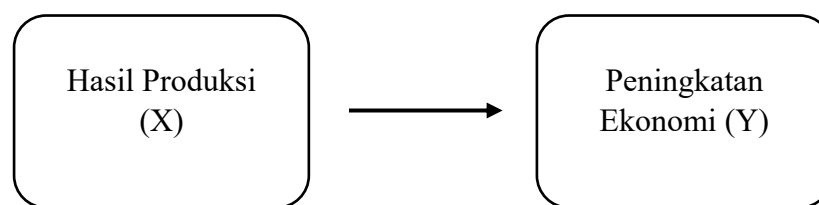
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu hasil produksi budidaya ikan arwana dengan variabel terikat yaitu peningkatan ekonomi masyarakat, yang didasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Budidaya ikan arwana merupakan usaha yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dengan baik.

Menurut Basmar dkk. (2026), pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi, baik melalui proses produksi maupun hasil penjualan barang dan jasa. Semakin besar hasil produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pula peluang pendapatan yang diperoleh masyarakat atau pelaku usaha. Peningkatan pendapatan tersebut berdampak pada peningkatan ekonomi

masyarakat, seperti meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil produksi budidaya ikan arwana, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh positif antara hasil produksi budidaya ikan arwana terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Benuis.



Gambar 2.5. kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang diduga ada hubungan yang di harapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Menurut Sudaryono (2019: 367) hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang menghubungkan teori dengan realita.

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan dua variabel sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil produksi budidaya ikan arwana terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Benuis, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil produksi budidaya ikan arwana terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Benuis, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu.